
**ANALISA KESESUAIAN KAWASAN WISATA PANTAI SEBALANG, DESA
TARAHAN, LAMPUNG SELATAN**
**ANALYSIS OF THE SUITABILITY OF THE SEBALANG BEACH TOURISM AREA, TARAHAN
VILLAGE, SOUTH LAMPUNG**

**Muhammad Aldhiansyah Rifqi Fauzi*, Rifky Jati Pamungkas, Ayu Libiaty Ahmad, Wiwin S
Panjaitan**

Program Studi Teknik Kelautan, Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan,
Institut Teknologi Sumatera, Jatiagung, Lampung Selatan

*Corresponden author email: muhammad.fauzi@kl.itera.ac.id

Submitted: 15 February 2021 / Revised: 09 November 2021 / Accepted: 16 November 2021

<http://doi.org/10.21107/jk.v14i3.9761>

ABSTRACT

The condition of the Covid-19 pandemic which lasted for approximately a year resulted in restrictions on tourism and entertainment activities. Beach tourism is one of the tourism that is carried out outdoors to be excellent because of this condition. Sebalang Beach which is located in Tarahan Village has considerable potential because of its location which is not too far from the city center and has quite interesting natural scenery. This research was conducted in December 2020 to determine the suitability index for coastal tourism using the Tourism Suitability Index. Determining the Tourism Suitability Index is done by taking field data such as depth, current velocity, water clarity, marine biota, and type of beach. The results of this study stated that this Sebalang beach received a Tourism Conformity Index of 81% and received the appropriate predicate for the category of swimming tourism.

Keywords : Bandar Lampung Coastal Area; Beach Conformity Index; Coastal Tourism Analysis.

ABSTRAK

Kondisi pandemi Covid-19 yang berlangsung selama kurang lebih setahun mengakibatkan adanya pembatasan kegiatan pariwisata dan hiburan. Wisata pantai, sebagai salah satu pariwisata yang menitikberatkan kegiatan di luar ruangan menjadi primadona. Pantai Sebalang yang terletak di Desa Tarahan ini memiliki potensi yang cukup besar mengingat lokasinya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota dan memiliki pemandangan alam yang cukup menarik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 untuk menentukan indeks kesesuaian wisata pantai dengan menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Penentuan IKW dilakukan dengan mengambil data lapangan seperti kedalaman, kecepatan arus, kecerahan perairan, biota laut dan jenis pantai. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pantai Sebalang ini mendapat IKW 81% dan mendapatkan predikat sesuai untuk kategori wisata berenang.

Kata kunci: Analisa Kawasan Wisata Pantai; Indeks Kesesuaian Wisata; Pesisir Bandar Lampung

PENDAHULUAN

Wisata bahari merupakan salah satu bentuk dari kegiatan wisata yang memiliki aktifitas terkait dunia bahari atau kelautan. Wisata bahari atau kelautan mengandung beberapa unsur; kegiatan perjalanan menuju tempat wisata, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, perjalanan seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati daya tarik wisata dari keindahan panorama pesisir dan

lautan (Nuraisyah *et al.*, 2004). Wisata bahari juga merupakan suatu kunjungan yang dilakukan untuk menikmati keindahan laut dan mempunyai tujuan untuk melakukan kegiatan seperti berenang dan atau hanya berjemur di pantai (Yulianda, 2007).

Pariwisata di seluruh dunia yang terus berkembang dan kemajuan teknologi membuat Indonesia terpacu untuk membangun obyek wisata. Perkembangan seperti ini akan terus

meningkatkan kompetisi pasar sehingga suatu wisata harus bisa dikemas dengan baik dengan mempertimbangkan kemampuan pengelola, masyarakat sekitar, potensi wisata dan pasar yang dapat dijangkau. Hal hal seperti inilah yang akan menjadi pertimbangan bagi pemerintah dan pengelola wisata untuk membuat fasilitas pariwisata dan penentuan baik atau tidaknya lokasi, sarana dan prasarana yang merupakan faktor penunjang kepariwisataan. (UU No.10 tahun 2009).

Sektor pariwisata di Indonesia berkontribusi di bidang ekonomi yang penting bagi kegiatan pembangunan. Dalam meningkatkan kompetisi pasar suatu wisata bahari yang melibatkan pengunjung dengan destinasi penghuninya terhadap konsumsi dan produksi fasilitas yang berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel kunjungan wisatawan mancanegara yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 kunjungan wisata mancanegara sebesar 9,4 juta dan meningkat menjadi 15 juta pada tahun 2018 (BPS, 2019) (**Tabel 1**). Dengan demikian wisata Indonesia menjadi potensial untuk dikembangkan dalam pembangunan jangka menengah hingga panjang. Potensi ini juga ditunjukkan dengan jumlah devisa sektor pariwisata Indonesia yang terus meningkat dari tahun 2015 hingga tahun 2018 (BPS, 2019) (**Tabel 2**).

Tabel 1. Data Jumlah Kunjungan wisman ke Indonesia

TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN WISMAN
2014	9.435 ribu
2015	10.230 ribu
2016	11.519 ribu
2017	14.039 ribu
2018	15.810 ribu

Sumber : BPS (2019)

Tabel 2. Data Jumlah Devisa Sektor Pariwisata Indonesia

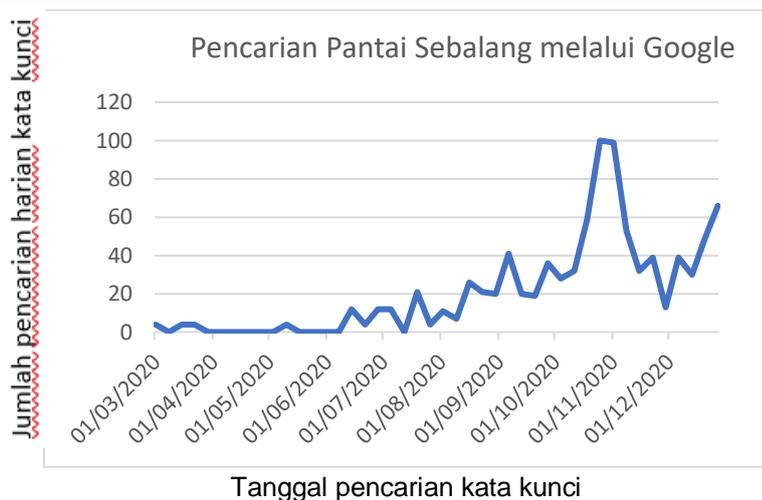
Wilayah	Jumlah Devisa Sektor Pariwisata (Juta US \$)			
	2015	2016	2017	2018
Indonesia	10.761	11.206	13.139	16.426

Sumber : BPS (2019)

Tabel 2 dan **Tabel 3** menunjukkan bahwa potensi pariwisata di Indonesia yang terus meningkat, sehingga di bidang ekonomi akan memaksimalkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata yang berkembang pesat juga membawa dampak yang positif terhadap pembangunan yang berkelanjutan berkaitan dengan bidang ekonomi serta tetap memastikan efisiensi dalam penggunaan sumberdaya alam.

Pantai Sebalang (-5,29'17,2"LS, -105 22'44,6" BT) terletak di Desa Tarahan, Kecamatan katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Pesisir Pantai Sebalang ini memiliki Panjang 2,78 Km, tetapi untuk area yang dikhususkan untuk tempat wisata hanya sepanjang 1,32 Km. Lokasi pantai Sebalang ini tidak seberapa jauh dari pantai wisata pasir putih dan pantai wisata selaki serta terdapat PLTU sebalang yang masih aktif. Pantai yang menjadi topik penelitian ini mulanya hanya pesisir yang memiliki pemandangan yang cukup indah air yang cukup tenang tanpa adanya fasilitas sama sekali. Pada tahun 2020 dengan meningkatnya kunjungan ke tempat ini, warga mulai membuka beberapa warung dan tempat makan untuk pengunjung. Berdasarkan laporan dari warga sekitar, ada sekitar 50 kios makan yang tersebar sepanjang pantai wisata ini. Pada **Gambar 1** menunjukkan rata-rata pencarian harian melalui mesin pencari populer seperti *google* meningkat. Berdasarkan data hasil pencarian *google trends* peningkatan ini dimulai dari bulan Juni 2020 dan puncak pencarian harian pada bulan November 2020.

Dengan adanya hal ini maka peneliti menggunakan kajian kondisi ekologi untuk mengukur potensi kawasan wisata pantai dengan beberapa parameter untuk mendapatkan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) (Hakim *et al.*, 2014) sebagai daerah aktifitas wisata pantai yang ramai dikunjungi. Penentuan indeks ini diharapkan bisa menjawab permasalahan apakah kawasan wisata pantai yang ada di Bandar Lampung ini dapat digunakan sebagai kawasan wisata pantai yang ideal.



Gambar 1. Jumlah pencarian harian melalui Google Trends.

MATERI DAN METODE

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 di kawasan wisata pantai Sebalang. Lokasi pengambilan data lapangan pada lima titik penelitian dapat ditampilkan pada **Gambar 2** dan koordinat masing-masing titik dapat ditampilkan pada **tabel 3**. Penentuan titik lokasi pengambilan data menggunakan metode *purposive random sampling* dengan asumsi titik

lokasi pengambilan data dapat mewakili kawasan pantai yang ingin dikaji. Penerapan metode *purposive random sampling* dalam penelitian ini berdasarkan pada keterwakilan setiap titik yang dapat merepresentasikan dari populasi yang ada dan hasil dapat digeneralisasikan ke populasi. Kawasan Pantai ini berjarak kurang lebih 30 Kilometer atau 49 menit perjalanan dari pusat kota Bandar Lampung dengan menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil atau motor.

Tabel 3. Titik Lokasi Pengambilan Data

Titik penelitian	Titik 1	Titik 2	Titik 3	Titik 4	Titik 5
koordinat	5°34'39.4"S 105°22'46.6"E	5°34'50.7"S 105°22'47.0"E	5°34'59.5"S 105°22'47.4"E	5°35'10.7"S 105°22'57.5"E	5°35'20.3"S 105°23'05.2"E



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

Bahan Kerja dan Teknik Pengumpulan Data

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat tulis, kamera, *Global Positioning System* atau GPS tracker, *secchi*

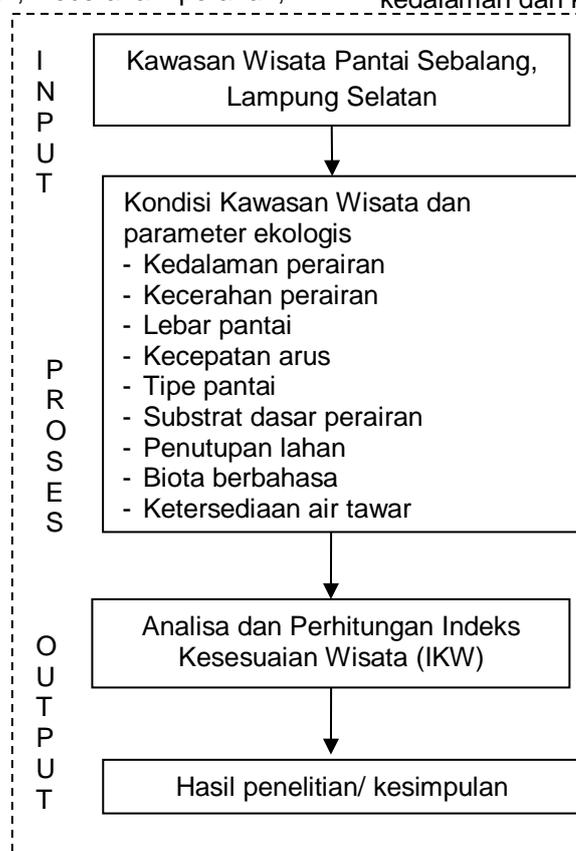
disk, *roll meter*, *current meter* dan tongkat ukur. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode survei dan pengukuran langsung di lokasi penelitian dan data sekunder

untuk menghitung kedalaman perairan serta kemiringan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data pada 5 titik di sepanjang pantai sebalang ini. Setelah merekam data lokasi koordinat dengan menggunakan GPS, pengukuran parameter dilakukan pada masing-masing lokasi.

Desain penelitian

Desain atau tahapan penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 3**. Kegiatan penelitian ini dimulai dari survei lokasi di Kawasan Wisata Sebalang ini untuk memastikan kawasan wisata pantai itu dibuka untuk umum atau tidak. Dalam survei ini, Pengambilan data primer dilakukan dengan mengukur parameter kesesuaian lokasi yang terdiri dari kedalaman, lebar pantai, tipe pantai, substrat dasar perairan, kecerahan perairan,

kecepatan arus, kemiringan pantai, penutupan lahan, biota berbahaya dan ketersediaan air tawar. Parameter tersebut diperlukan dalam menghitung Indeks Kesesuaian Wisata Pantai (IKW) berdasarkan kondisi ekologis untuk melihat potensi kawasan wisata pantai. Dari data primer tersebut, analisa Indeks Kesesuaian Wisata Pantai (IKW) kategori rekreasi pantai dan berenang (Yulianda, 2007 : Indaharjo, 2012) dilakukan untuk mengetahui apakah Kawasan Wisata Pantai Sebalang, Lampung Selatan memenuhi kebutuhan masyarakat berdasarkan kategori rekreasi pantai dianggap layak untuk seseorang melakukan kegiatan berenang di pantai. Data lapangan lain seperti kedalaman dengan menggunakan data batimetri yang diolah sehingga dapat memberikan hasil beberapa kedalaman dan kemiringan yang lebih pasti.



Gambar 3. Desain Penelitian

Pengukuran data

Data yang dibutuhkan untuk kegiatan penelitian ini antara lain:

Kedalaman perairan

Pengukuran kedalaman menggunakan tongkat ukur atau tiang skala yang panjangnya 5 meter. Nilai yang ditunjukkan pada tingkat ukur merupakan nilai kedalaman dan berjarak 100

meter dari garis pantai yang dianggap aman untuk berenang. Pantai yang tidak terlalu dalam memiliki nilai yang lebih tinggi dalam penilaian indeks wisata. Pengukuran nilai kedalaman ini juga divalidasi dengan data batimetri yang tersedia.

Tipe pantai

Penentuan tipe pantai dilakukan dengan pengamatan secara visual. Pengamatan ini

meliputi jenis dan warna pasir pada pesisir pantai. Pantai yang didominasi oleh pasir berwarna putih lebih digemari oleh wisatawan sedangkan pantai yang memiliki batu atau kerikil akan mendapat nilai yang lebih rendah dalam penilaian indeks wisata.

Lebar pantai

Lebar pantai dilakukan dengan *roll meter* dan mencatat jarak antara vegetasi terakhir dari darat dengan batas surut terendah saat pengambilan sampel. Pantai yang lebar umumnya lebih digemari oleh wisatawan.

Subsrat dasar perairan

Menentukan subsrat dasar perairan dilakukan dengan menggunakan sediment grab dan melakukan pengamatan secara visual. Subsrat ini kemudian digolongkan apakah termasuk pasir, lempung atau pasir berkarang (Kamah et al., 2013; Yulisa et al., 2016).

Kecepatan arus

Pengukuran kecepatan arus dilakukan dengan menggunakan alat pengukur arus atau *current meter*. Hasil yang didapat merupakan rata2 kecepatan yang diukur selama masa pengamatan di beberapa titik Pantai Sebalang ini.

Kemiringan pantai

Pengukuran kemiringan pantai dilakukan dengan melihat kedalaman pantai pada suatu titik dan mengukur garis lurus antara garis pantai dan titik tersebut. Secara umum kemiringan garis pantai didapatkan dengan rumus. Menurut Kalay et al. (2018) kemiringan pantai dapat dicari menggunakan rumus:

$$\tan \alpha = \frac{Y}{X} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

α = sudut yang dibentuk (o)

Y = kedalaman (m)

X = jarak horizontal antara titik pengamatan kedalaman dengan garis pantai (m)

Selain menggunakan rumus, nilai dari kemiringan ini juga divalidasi dengan adanya data batimetri yang tersedia.

Kecerahan perairan

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat *secchi disk* yang diikat dengan tali dan diturunkan dengan perlahan. Pencatatan

kecerahan air dilakukan saat *secchi disk* dan menggunakan rumus (Khairuman, 2007).

$$\text{Kecerahan air (cm)} = (\text{jarak tidak tampak} + \text{jarak tampak}) / 2 \dots \dots \dots (2)$$

Penutupan lahan

Penutupan lahan dilakukan dengan mengamati secara visual dan menggolongkan apakah lahan terbuka dengan pohon kelapa, savanna, semak belukar atau permukiman. Lahan dan vegetasi yang terbuka dan diselingi oleh pohon kelapa memiliki nilai indeks kesesuaian wisata yang paling tinggi dibandingkan dengan lahan savanna dan semak belukar di area pantai

Biota berbahaya

Pengamatan biota berbahaya dilakukan secara visual dengan mengamati perairan pantai untuk menemukan biota seperti bulu babi (*Echinoidea*), ubur-ubur (*Schypozoa*), ikan pari (*Myliobatodei*), ular laut (*Hydrophiinae*, *hydrophiidae*) dan ikan berbisa (*Synanceiidae*, *Tetraodontidae*) yang dapat menjadi ancaman bagi pengunjung (Yulianda et al., 2018).

Ketersediaan air tawar

Pengukuran ketersediaan air tawar dilakukan secara visual dengan mengamati sumber air tawar terdekat dengan pantai dan memverifikasi lokasi air tawar dengan bertanya pada pengelola. Pengamatan ini dilakukan dengan menghitung jarak antara garis pantai dengan sumber air tawar.

Parameter penelitian dan analisis data

Parameter yang diamati untuk kesesuaian kawasan wisata pantai (IKW) kategori rekreasi pantai dan berenang terdiri dari parameter yang ada pada **Tabel 3**.

Kriteria tersebut merupakan faktor uji yang dapat diberi suatu nilai tertentu, sesuai skala prioritas dan bobotnya. Skala yang digunakan untuk mengisi kolom bobot adalah sebagai berikut

1. Pemberian bobot 5 didasarkan pada parameter dengan prioritas utama atau sangat diperlukan sebagai parameter kunci
2. Pemberian bobot 3 didasarkan pada parameter dengan prioritas kedua atau diperlukan
3. Pemberian bobot 1 didasarkan pada parameter yang bukan menjadi prioritas atau dalam penelitian ini kurang diperlukan

Tabel 3. Matriks Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)

paramater	Bobot	Kategori S1	Skor	Kategori S2	Skor	Kategori S3	Skor	Kategori N	Skor
Kedalaman perairan	5	0-3	3	3-6	2	6-10	1	>10	0
Tipe pantai	5	Pasir putih	3	Pasir putih sedikit karang	2	Pasir hitam, berkarang, sedikit terjal	1	Lumpur, berbatu, terjal	0
Lebar pantai (m)	5	>30	3	10-30	2	3-10	1	<3	0
Substrat dasar perairan	3	pasir	3	Karang berpasir	2	Pasir berlumpur	1	Lumpur	0
Kecepatan arus (m/s)	3	0-0,17	3	0,17-0,34	2	0,34-0,51	1	>0,51	0
Kemiringan pantai (°)	3	<10	3	10-25	2	25-45	1	>45	0
Kecerahan pantai	1	>10	3	5-10	2	3-5	1	<2	0
Penutupan lahan	1	Lahan terbuka, kelapa	3	Semak belukar, savanna	2	Belukar tinggi, permukiman, pelabuhan	1	Hutan bakau, pemukiman, pelabuhan	0
Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	Bulu babi	2	Bulu babi, ikan pari	1	Bulu babi, ikan pari, ikan hiu	0
Ketersediaan air tawar (km)	1	<0,5	3	0,5-1	2	1-2	1	>2	0

Analisis data menggunakan matriks kesesuaian tersebut disusun berdasarkan kepentingan parameter yang mendukung penggunaan area wisata wisata pantai. Penilaian IKW ini ditentukan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$IKW = \frac{\sum Ni}{Ni maks} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

IKW = Indeks kesesuaian wisata
 Ni= Nilai parameter i (bobot x skor)
 Ni maks = Nilai parameter maksimum indeks kategori wisata (84)

Berdasarkan perhitungan IKW dan matriks kesesuaian, dilakukan penyusunan kelas-kelas untuk kegiatan wisata pantai dan berenang. Dalam menentukan kelas kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi yaitu dengan mempertimbangkan parameter pada **Tabel 3** berdasarkan perhitungan IKW dan matriks kesesuaian. Ada 4 kelas yang digunakan untuk menentukan kesesuaian dari wisata rekreasi pantai ini

- S1 = Sangat sesuai dengan nilai 83-100%
- S2 = Sesuai dengan nilai 50-83%
- S3 = Sesuai dengan bersyarat dengan nilai 17-50%
- TS = Tidak Sesuai dengan nilai <17%

HASIL DAN PEMBAHASAN Kondisi Pantai Wisata

Sebagai salah satu wisata pesisir yang terletak di kecamatan Katibung, Lampung Selatan, Pantai ini menyediakan pemandangan pantai yang menarik, perairan yang tenang dan banyak pedagang yang menawarkan spot foto kekinian seperti layaknya di Bali atau Pantai terkenal. Daya tarik lain dari pantai ini juga berasal dari lokasinya yang tidak seberapa jauh dari pusat Kota Bandar Lampung. Pantai ini juga dikelola oleh warga sekitar untuk menjaga kebersihan dan keamanan. Para wisatawan yang berkunjung di lokasi wisata Pantai Sebalang ini dapat menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil atau sepeda motor serta kendaraan umum seperti bis antar kota yang dilanjutkan dengan ojek yang berada di akses jalan utama.

Pengelola Pantai Wisata Sebalang ini juga menerapkan tarif masuk dan tarif parkir sebesar Rp. 10.000 untuk sepeda motor dan Rp. 15.000 untuk mobil. Pendapatan dari tarif paker dan sewa lahan berjualan digunakan pengelola untuk menjaga keamanan dan kebersihan dari tempat ini. Dibandingkan dengan kondisi lokasi pantai lain yang dekat dengan pantai Sebalang seperti pantai Pasir Putih, Pantai Wisata Sebalang memiliki tempat

parker yang cukup luas dan banyaknya pilihan makanan, fasilitas lain seperti musholla, tempat sampah dan penjaga pantai disediakan oleh pengelola tempat wisata ini.

Indeks Kesesuaian Wisata

Kedalaman Perairan

Pantai yang tidak terlalu dalam akan lebih nyaman jika digunakan untuk kegiatan wisata berenang. Terletak pada Teluk Lampung, ketiga wilayah rekreasi pesisir ini mempunyai karakter pantai yang dangkal berdasarkan pengamatan penelitian. Dari hasil pengamatan dengan menggunakan peta batimetri untuk mencari lokasi kedalaman dengan jarak 100 meter dari titik pengamatan, 5 titik stasiun penelitian ini menunjukkan kedalaman hanya berkisar antara 0,8 hingga 1,75 meter. Dapat disimpulkan bahwa Pantai Sebalang ini mendapatkan nilai 3 untuk parameter kedalaman perairan.

Tipe Pantai

Tipe pantai dapat dilihat secara visual. Berdasarkan jenisnya kawasan wisata pantai dibedakan menjadi pantai berpasir, berkarang, berbatu, ataupun pantai berlumpur. Pantai yang memiliki tekstur pasir yang lembut dan berwarna putih tentu akan menjadi daya tarik wisatawan di kategori kegiatan air dan berenang dibanding pantai dengan karang, batu atau lumpur.

Berdasarkan pengamatan, pada 5 titik penelitian, disimpulkan bahwa Kawasan Wisata Pantai Sebalang ini memiliki Tipe Pantai Pasir dengan sedikit karang sehingga mendapatkan nilai 2 pada parameter tipe pantai

Lebar Pantai

Lebar pantai diukur dari jarak vegetasi terakhir dengan batas surut terendah daerah tersebut dengan roll meter. Pengukuran lebar pantai ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar area yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan wisata pantai. Haris (2003) pada penelitiannya menyatakan bahwa dengan garis pantai dan lebar pantai yang cukup panjang sangat memungkinkan bagi wisatawan untuk melakukan aktivitas di sepanjang garis pantai tersebut baik untuk berjemur, bersantai dan berbagai kegiatan lain.

Hasil pengukuran lebar pantai di sepanjang pesisir Pantai Sebalang ini cukup bervariasi. Pada titik 1 dan 2 penelitian terdapat jarak 20 meter dari garis pantai ke vegetasi terakhir.

Sehingga mendapatkan nilai 2. Nilai yang sama juga berlaku di titik penelitian 4 dan 5 dengan jarak 15 meter. Pada titik penelitian 3 terdapat jarak 40 meter sehingga mendapatkan bobot maksimal 3.

Substrat Dasar Perairan

Pasir yang halus akan memberikan kenyamanan lebih pada kaki saat dipijak dan keamanan karena wisatawan tidak perlu khawatir kakinya terluka saat berenang ataupun bermain air. Berdasarkan pengamatan visual dan kinestetik, semua titik penelitian di pantai ini, Pantai Sebalang memiliki karakteristik substrat karang berpasir sehingga mendapatkan nilai 2

Kecepatan Arus

Kecepatan arus yang pelan akan memberikan kenyamanan dan keamanan saat bermain air atau berenang terutama untuk pantai yang tidak memiliki batas area berenang seperti Pantai Sebalang ini. Kecepatan arus yang diukur dengan menggunakan *current meter* yang dipasang di ujung dermaga menunjukkan nilai rata-rata kecepatan arus 0,078 meter per detik. Kecepatan arus maksimal selama masa pengukuran sendiri di areal tersebut adalah 0,31 meter per detik. Mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan saat beraktifitas, maka nilai maksimal 0,31 yang diambil sebagai kecepatan arus pada 5 titik penelitian dan menghasilkan nilai 2.

Kemiringan Pantai

Pada dasarnya bentuk dan tinggi gelombang yang datang menuju garis pantai akan dipengaruhi oleh ketinggian gelombang laut dalam dan kemiringan garis pantai. Gelombang yang pecah karena kemiringan garis pantai ini akan membawa dampak positif untuk wisatawan yang bermain air. Pengamatan kemiringan pantai dilakukan dengan menggunakan data batimetri dan menghasilkan nilai sudut kemiringan 0,46 hingga 1 derajat sehingga dapat disimpulkan bahwa perairan ini sangat landai dan mendapatkan nilai 3 untuk parameter kemiringan pantai.

Kecerahan Perairan

Selain menjadi salah satu parameter kualitas air, kecerahan juga menjadi parameter dalam indeks kesesuaian wisata yang mencirikan nilai keindahan pemandangan saat melakukan kegiatan berwisata. Namun karena masih berada di teluk lampung dimana banyak limbah

domestik dan industri serta adanya beberapa PLTU, kecerahan perairan di Wilayah Pantai Sebalang hanya sebesar 1 meter. Sehingga mendapatkan nilai 1

Penutupan Lahan

Penutupan lahan adalah bentuk dari pemanfaatan area yang dikelola di sekitar pantai untuk mendukung keindahan dari rekreasi pantai ini. Lahan yang terbuka disertai pohon kelapa utamanya akan menjadi daya tarik utama dari rekreasi wisata pantai kategori berenang. Secara umum di titik 1, 2 dan 3 memiliki penutupan wilayah berupa pohon kelapa. Pada titik 4 dan 5 meskipun dibatasi oleh bangunan kantor syahbandar Pelabuhan sebalang, tidak ada vegetasi mengganggu sehingga masih bisa dikategorikan sebagai lahan terbuka. Semua titik di pantai sebalang ini mendapatkan nilai 3.

Biota Berbahaya

Biota berbahaya merupakan faktor yang cukup penting dalam penilaian. Semakin sedikit biota

berbahaya maka lokasi tersebut akan semakin aman untuk pengunjung. Biota yang menjadi indikator penilaian adalah bulu babi, ikan pari, ular laut dan ikan yang mempunyai bisa. Dari hasil pengamatan di Pantai Sebalang menunjukkan bahwa tidak ditemukan keberadaan biota berbahaya sehingga aman digunakan untuk bermain air ataupun berenang.

Ketersediaan Air Tawar

Air tawar merupakan salah satu parameter kesesuaian yang bisa diberikan ke wisatawan oleh pengelola wisata. Kebutuhan air tawar ini umumnya harus bisa digunakan untuk membersihkan diri. Dengan adanya kelompok pengelola wisata, toilet umum bisa disediakan di sekitar pantai, sehingga dapat digunakan pengunjung untuk membersihkan diri. Lokasi sumber air tawar ini ada setiap 50-100 meter di sepanjang pantai, sehingga dapat disimpulkan ketersediaan air tawar ini berjarak kurang dari 500 meter dan mendapatkan nilai 3 untuk parameter ini.

Tabel 4. Hasil Kesesuaian Wisata

Paramater	Bobot	Titik Penelitian									
		1	skor	2	skor	3	Skor	4	Skor	5	Skor
Kedalaman perairan	5	1	3	0.8	3	1.5	3	1.25	3	1.75	3
Tipe pantai	5	Pasir sedikit karang	2	Pasir sedikit karang	2	Pasir sedikit karang	2	Pasir sedikit karang	2	Pasir sedikit karang	2
Lebar pantai (m)	5	20	2	20	2	40	3	15	2	15	2
Substrat dasar perairan	3	Karang berpasir	2	Karang berpasir	2	Karang berpasir	2	Karang berpasir	2	Karang berpasir	2
Kecepatan arus (m/s)	3	0,08	3	0,08	3	0,08	3	0,08	3	0,08	3
Kemiringan pantai (°)	3	0,57	3	0.46	3	0.86	3	0.72	3	1	3
Kecerahan pantai (m)	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
Penutupan lahan	1	Pohon kelapa terbuka	3	Pohon kelapa terbuka	3	Pohon kelapa terbuka	3	Lahan terbuka	3	Lahan terbuka	3
Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	Tidak ada	3	Tidak ada	3	Tidak ada	3	Tidak ada	3
Ketersediaan air tawar (km)	1	0,1	3	0,1	3	0,1	3	0,05	3	0,15	3
NI		68		68		73		68		58	
IKW		81%		81%		87%		81%		81%	
Kategori		S2 (Sesuai)		S2 (Sesuai)		S1 (Sangat Sesuai)		S2 (Sesuai)		S2 (Sesuai)	

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Sebalang mendapatkan nilai 81% kategori S2 (Sesuai) untuk kategori wisata berenang meskipun pada salah satu titik lokasi wisata

mendapatkan nilai S1 (sangat Sesuai) dengan IKW mencapai 87%. Kurangnya lebar pantai dan substrat dasar perairan yang berupa pasir dan sedikit kurang mengakibatkan berkurangnya nilai IKW dan kenyamanan pengunjung. Kurangnya penataan ruang pada

wilayah pantai membuat wilayah pesisir menjadi terlihat lebih sempit. Penyesuaian dan penataan ruang harus dilakukan untuk meningkatkan nilai yang sudah ada.

Mengingat hiburan di Pantai Sebalang ini tidak hanya dari kondisi pantai saja, pengelola harus terus melakukan inovasi seperti bazar tematik, arena permainan dan peningkatan kebersihan. Kondisi fasilitas pendukung lain seperti tempat ibadah, kios makanan dan toilet umum/WC juga harus diperhatikan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Berita Resmi Statistik edisi 1 Februari 2019*.
- Hakim, A., Setiono, P. Ningtias, Tasrif, Sudarsono, Ari, Yanda, W. Puji, Pertiwi, Jupri, Dista, Anita, dan Yoppie. (2014). *Pedoman Penyusunan Rencana Teknis Pemanfaatan Kawasan Konservasi Perairan*. Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Jakarta.
- Haris, A. (2003). *Analisis Kesesuaian Lahan dan Kebijakan Pemanfaatan Ruang Wilayah Pesisir Teluk Kayeli Kabupaten Buru*. Tesis. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- <https://trends.google.com/trends/explore?date=2020-03-01%202021-01-25&geo=ID&q=pantai%20sebalang>, diakses pada 25 Januari 2020.
- Indarjho, A. (2012). *Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Daya Dukung Lingkungan Di Pulau Panjang, Pantai Bandengan, Pantai Kartini, dan Teluk Awur Kabupaten Jepara*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kalay, D. E., Lopulissa, V. F., & Noya, Y. A. (2018). Analisis kemiringan lereng pantai dan distribusi sedimen pantai perairan Negeri Waai Kecamatan Salahutu Provinsi Maluku. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 14(1), 10-18.
- Kamah, H.M., Sahami, F.M., Hamzah, S.N. (2013). Kesesuaian Wisata Pantai Berpasir Pulau Saronde Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 1(1), 1-15.
- Khairuman. (2007). *Budidaya Patin Super*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Nugraha, H. P., Indarjo, A., & Helmi, M. (2013). Studi kesesuaian dan daya dukung kawasan untuk rekreasi pantai di Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Journal of Marine Research*, 2(2), 130-139.
- Nuraisyah, S., Sunatmo, dan Sarmintohadi. (2004). *Pedoman Pengembangan Wisata Bahari Berbasis masyarakat di Kawasan Konservasi Laut*. Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Pariwisata dan Kreatif Tahun 2011-2015.
- Tambunan, J. M., Anggoro, S., & Purnaweni, H. (2013). Kajian Kualitas Lingkungan dan Kesesuaian Wisata Pantai Tanjung Pesona Kabupaten Bangka. *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Yulianda F., Susanto, H.A., Ardiwidjaja, R., Widjanarko, E. (2018). *Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari*, Pusat Riset Kelautan, Badan Riset dan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan, Penerbit IPB Press, Bogor.
- Yulianda, F. (2007, February). Ekowisata bahari sebagai alternatif pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis konservasi. In *Makalah Seminar Sains* (Vol. 21, pp. 119-29).
- Yulisa, E. N., Johan, Y., & Hartono, D. (2016). Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata pantai kategori rekreasi pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano*, 1(1), 97-111.